

## **STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

M. Rizki Fadillah  
[rizkifadillahzzz@gmail.com](mailto:rizkifadillahzzz@gmail.com)  
Khieldi Hidayatnor  
[Khieldi13@gmail.com](mailto:Khieldi13@gmail.com)  
Lisya Salsabila  
[Lisyasalsabila33@gmail.com](mailto:Lisyasalsabila33@gmail.com)

Univeritas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

### **Abstrak**

Hal ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) atau anak luar biasa berhak mendapatkan atau memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya yakni anak yang normal dalam pendidikan. Pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki pola pembelajaran tersendiri sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing yang tentu berbeda dari anak tersebut. Namun dalam hal ini, tentu perbedaan-perbedaan seperti di atas tidak menjadi penghalang untuk mereka mendapatkan pendidikan salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Karena pembekalan agama kepada setiap anak adalah wajib, sekalipun sebagian dari mereka tidak normal (memiliki kekurangan fisik atau psikis). Dalam penelitian ini, fokus peneliti ialah terhadap anak berkebutuhan khusus. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah bagaimana anak berkebutuhan khusus dapat memahami dan mengerti terhadap ajaran-ajaran Islam yang menjadi topik bahasan (kognitif), kemudian dari pemahaman ini anak dapat mengaplikasikannya menjadi bagian dari sikap dan nilai dalam kehidupan sehari-hari (afektif). Jenis penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian lapangan (field Research) dengan berdasarkan penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah kajian tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (ABK). Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan subyek yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti dalam melakukan penelitian terhadap subjek yang diteliti yakni guru pendidikan agama Islam, akan memantau, melihat, serta mendeskripsikan apa yang terjadi dan dialami guru dan siswa selama proses pembelajaran agama Islam berlangsung.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, ABK, Strategi Pembelajaran.

### **Abstract**

This shows that children with special needs or exceptional children have the right to get or get the same opportunities as other children, namely normal children in education. Learning in children with special needs (ABK) has its own learning pattern according to the characteristics and needs of each child which is certainly different from the child. Naman in this case, of course the differences as above are not a barrier for them to get education, one of which is Islamic Religious Education. Because the provision of religion to every child is mandatory, even though the schagan of them is not normal (has physical or psychological deficiencies). In this study, the focus of researchers is on children with special needs. The purpose of learning Islamic religious education is how children with special needs can understand and understand the teachings of Islam which are the topic of discussion (cognitive), then from this understanding children can apply it as part of attitudes and values in everyday life (affective). The type of research that researchers do is field research based on qualitative research. This research is a study of Islamic Religious Education learning strategies for children with special needs (ABK). This research includes descriptive qualitative research, which is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from the people and subjects observed. This research uses a phenomenological approach. In the phenomenological approach, researchers try to understand the meaning of various events in a particular setting through the eyes of the researchers themselves. Researchers use this approach because researchers in conducting research on the subject under study, namely Islamic religious education teachers, will monitor, see, and describe what happens and is experienced by teachers and students during the Islamic learning process.

Keywords: Islamic religious education, children with disabilities, learning strategies.

### **Pendahuluan**

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada bab IV terkait tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerintah pada bagian kesatu, pasal 5 yang berbunyi: Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) atau anak luar biasa berhak mendapatkan atau memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya yakni anak yang normal dalam pendidikan. Terkait dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), telah

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional: Disertai Lampiran Keputusan Mendiknas Tentang Penghapusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional, Rencana PP Tentang Standar Nasional Pendidikan Beserta Penjasannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet ke IV, 2011, hal. 10

kita ketahui bahwasanya anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dalam proses tumbuh kembangnya secara signifikan dan meyakinkan mengalami penyimpangan, baik penyimpangan fisik mental intelektual, sosial, maupun emosional sehingga memerlukan pendidikan khusus atau layanan khusus untuk mengembangkan potensinya. Anak berkebutuhan khusus dikelompokkan menjadi beberapa bagian, diantaranya yakni tunanetra, tunarungu/wicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunakarsa, serta autis.<sup>2</sup> Dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Maksudnya anak autis, tunarungu, tunanetra dan lainnya memiliki cara atau metode sendiri dalam menyampaikan pembelajarannya khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki pola pembelajaran tersendiri sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing yang tentu berbeda dari anak tersebut. Jadi, sebelum melakukan pengajaran kepada anak berkebutuhan khusus hendaknya seorang guru memiliki data pribadi dari setiap siswanya salah satunya seperti data karakteristik spesifik anak, kompetensi, kelebihan dan kekurangan dari anak, dan sebagainya. Namun dalam hal ini, tentu perbedaan-perbedaan seperti di atas tidak menjadi penghalang untuk mereka mendapatkan pendidikan salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Karena pada hakikatnya pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk semua anak yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang keislaman. Setiap anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan tidak terkecuali juga anak berkebutuhan khusus. Karena pembekalan agama kepada setiap anak adalah wajib, sekalipun schagan dari mereka tidak normal (memiliki kekurangan fisik atau psikis).

Pendidikan Islam adalah salah satu bidang studi yang berfokus pada upaya dalam bimbingan kegiatan, pelatihan, pembiasaan dan pengajaran kepada anak untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari Oleh karena itu, pembelajaran agama Islam kepada anak

---

<sup>2</sup> Dadang Garnida, (2015), Pengantar Pendidikan Inklusi, Bandung: Refika Aditama, hal. 3-4

berkebunuhan khusus tidak diberikan secara normal seperti pengajaran anak-anak umumnya, namun pula dilakukan secara khusus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak-tadi.<sup>3</sup>

Karena itu sangat dibutuhkan suatu strategi ataupun metode dalam menangani anak-berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup> Pendidikan yang diberikan perlu disesuaikan dengan tingkat usia, kemampuan, dan pemahaman anak. Hal tersebut perlu dilakukan untuk memperoleh daya serap yang baik dari anak. Pendidikan anak-pada anak-berkebutuhan khusus perlu perhatian lebih dari intensif karena tingkat kualitasnya dalam hal proses belajar-mengajar yang berbeda dengan sekolah-pada umumnya. Anak-berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan pendidikan dan pelayanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, fokus peneliti ialah terhadap anak-berkebutuhan khusus. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah bagaimana anak-berkebutuhan khusus dapat memahami dan mengerti terhadap ajaran-ajaran Islam yang menjadi topik bahasan (kognitif), kemudian dari pemahaman ini anak dapat mengaplikasikannya menjadi bagian dari sikap dan nilai dalam kehidupan sehari-hari (afektif).

## **Kerangka Teori**

### **A. Pengertian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Abdul Majid mengatakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang.<sup>6</sup> Bruner mendefinisikan pembelajaran “*a set of events embedded in purposefull activities that*

---

<sup>3</sup> Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.

<sup>4</sup> F. Jaya dan A. Zein, “Strategi Pembelajaran PAI Pada ABK Tunarunggu Di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan,” *Takziah*, vol. 7, no. 2, hal. 1–17, 2018

<sup>5</sup> Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus-Autistik*, (Bandung: Alfabeta,2006), hlm.4.

<sup>6</sup> Abdul Majid, (2013), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, hal. 3

*facilitate learning*“.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Farida Jaya, bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang.<sup>8</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang didesain oleh guru sedemikian rupa untuk dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga dengan adanya suatu rencana yang terkonsep pembelajaran akan berhasil dan efektif hingga apa tujuan yang ingin dicapai dapat diraih oleh siswa. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nanti setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.<sup>9</sup>

Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam, tujuan pembelajarannya adalah bagaimana anak dapat memahami dan mengerti terhadap ajaran-ajaran Islam yang menjadi topik bahasan (kognitif), kemudian dari pemahaman ini para peserta didik dapat mengaplikasikannya menjadi bagian dari sikap dan nilai dalam kehidupan sehari-hari (afektif), dan peserta didik memiliki keterampilan yang berkaitan dengan pelajaran tersebut.<sup>10</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

## B. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi pembelajaran terdiri atas beberapa macam, yakni strategi deduktif, strategi induktif, strategi individualisasi, strategi konvensional, strategi

---

<sup>7</sup> Bruner, Jerome. S. *The Process of Education*. Cambridge: Harvard University Press. 1969, h.87

<sup>8</sup> Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, hal. 5 6

<sup>9</sup> Zakiah Daradjad, dkk, (2011), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 88.

<sup>10</sup> Naim dan Patoni, (2007), *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: RosdaKarya, hal. 69-70

ekspositori, strategi inquiri, strategi pembelajaran berbasis masalah, serta strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB).

1) Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi; atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret. Atau pemberian penjelasan tentang prinsip-prinsip isi pelajaran, kemudian dilanjutkan dalam bentuk penerapan atau contoh-contohnya dalam situasi tertentu.<sup>11</sup>

2) Strategi ini dimulai dengan pemberian berbagai kasus, fakta, contoh, atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip. Kemudian, siswa dibimbing untuk berusaha keras menyintesis, merumuskan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran tersebut.<sup>12</sup>

3) Strategi pembelajaran individualisasi merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi ini adalah belajar melalui modul, atau belajar melalui kaset audio.<sup>13</sup>

4) Strategi pembelajaran konvensional adalah strategi pembelajaran dengan guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional lebih menitikberatkan pada proses mentransfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa yang cenderung membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran.

5) Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, (2006), Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana, hal. 129

<sup>12</sup> Hamdani, (2011), Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Media, hal. 164

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, (2006), Op.Cit., hal. 128

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, (2006), Op.Cit., hal. 179

6) Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

7) Strategi pembelajaran berbasis masalah diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dalam penerapan strategi ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas.<sup>15</sup>

8) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.<sup>16</sup>

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian lapangan (field Research) dengan berdasarkan penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah kajian tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (ABK). Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan subyek yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, (2006), *Op.Cit.*, hal. 195-196

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, (2006), *Op.Cit.*, hal. 226-227

setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri.<sup>17</sup> Peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti dalam melakukan penelitian terhadap subjek yang diteliti yakni guru pendidikan agama Islam, akan memantau, melihat, serta mendeskripsikan apa yang terjadi dan dialami guru dan siswa selama proses pembelajaran agama Islam berlangsung.

### **Hasil dan Penelitian**

#### **a. Pengertian strategi pembelajaran pendidikan agama islam**

Strategi pembelajaran pendidikan agama islam adalah suatu perencanaan yang didesain oleh guru untuk mengarahkan peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

- Pengertian strategi menurut Abdul Majid adalah suatu pola yang direncanakan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang.
- Pengertian pembelajaran menurut Bruner adalah a set of events embedded in purposefull activities that facilitate learning. Artinya, pembelajaran adalah serangkaian kejadian yang terkait dengan aktivitas yang bermakna yang memfasilitasi proses belajar.
- Pengertian pembelajaran menurut Farida Jaya adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang.
- Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang didesain oleh guru sedemikian rupa untuk dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga dengan adanya suatu rencana yang terkonsep pembelajaran akan berhasil dan efektif hingga apa tujuan yang ingin dicapai dapat diraih oleh siswa.

---

<sup>17</sup> Salim dan Syahrudin, (2016), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Citapustaka Media, hal. 87

- Pengertian pendidikan agama islam menurut Muhaimin adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nanti setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.
- Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama islam, tujuan pembelajarannya adalah bagaimana anak dapat memahami dan mengerti terhadap ajaran-ajaran islam yang menjadi topik bahasan (kognitif), kemudian dari pemahaman ini para peserta didik dapat mengaplikasikannya menjadi bagian dari sikap dan nilai dalam kehidupan sehari-hari (afektif), dan peserta didik memiliki keterampilan yang berkaitan dengan pelajaran tersebut (psikomotor).
- Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama islam merupakan suatu perencanaan yang didesain oleh guru untuk mengarahkan peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Macam-macam strategi pembelajaran

Secara umum strategi pembelajaran terdiri atas beberapa macam, yakni strategi deduktif, strategi induktif, strategi individualisasi, strategi konvensional, strategi ekspositori, strategi inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah, serta strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (sppkb).

- Strategi deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi; atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret. Atau pemberian penjelasan tentang prinsip-prinsip isi pelajaran, kemudian dilanjutkan dalam bentuk penerapan atau contoh-contohnya dalam situasi tertentu. Strategi ini cocok

digunakan untuk materi pelajaran yang bersifat umum atau universal, seperti hukum-hukum fisika atau matematika.

- Strategi induktif adalah strategi pembelajaran yang dimulai dengan pemberian berbagai kasus, fakta, contoh, atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip. Kemudian, siswa dibimbing untuk berusaha keras menyintesis, merumuskan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran tersebut. Strategi ini cocok digunakan untuk materi pelajaran yang bersifat khusus atau spesifik, seperti sejarah atau geografi.
- Strategi individualisasi adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi ini adalah belajar melalui modul, atau belajar melalui kaset audio. Strategi ini cocok digunakan untuk materi pelajaran yang bersifat personal atau individual, seperti bahasa asing atau keterampilan.
- Strategi konvensional adalah strategi pembelajaran dengan guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional lebih menitikberatkan pada proses mentransfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa yang cenderung membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran. Contoh dari strategi ini adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, atau demonstrasi. Strategi ini cocok digunakan untuk materi pelajaran yang bersifat informatif atau pengetahuan umum, seperti ilmu sosial atau agama.
- Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Contoh dari strategi ini adalah ceramah ilustratif, ceramah bervariasi, atau

ceramah interaktif. Strategi ini cocok digunakan untuk materi pelajaran yang bersifat teoritis atau konseptual, seperti filsafat atau logika.

- Strategi inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Contoh dari strategi ini adalah inquiri terbimbing, inquiri bebas, atau inquiri hipotetis. Strategi ini cocok digunakan untuk materi pelajaran yang bersifat ilmiah atau eksperimental, seperti biologi atau kimia.
- Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dalam penerapan strategi ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Contoh dari strategi ini adalah problem solving, problem posing, atau project based learning. Strategi ini cocok digunakan untuk materi pelajaran yang bersifat aplikatif atau praktis, seperti teknologi atau seni.
- Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (sppkb) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan. Contoh dari strategi ini adalah discovery learning, cooperative learning, atau contextual teaching and learning. Strategi ini cocok digunakan untuk materi pelajaran yang bersifat integratif atau lintas kurikuler.

## **Simpulan**

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki kondisi fisik, mental, sosial, atau emosional yang berbeda dari anak normal, sehingga memerlukan pendekatan dan perlakuan khusus dalam proses pembelajaran. Pendidikan agama islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang harus diberikan kepada ABK, karena PAI dapat memberikan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang penting bagi perkembangan ABK. Strategi pembelajaran PAI bagi ABK harus disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi masing-masing ABK. Strategi pembelajaran PAI bagi ABK harus bersifat fleksibel, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Beberapa contoh strategi pembelajaran PAI bagi ABK adalah: menggunakan media visual, audio, atau kinestetik; menggunakan metode bermain, bercerita, atau bernyanyi; menggunakan model kooperatif, kolaboratif, atau inklusif; menggunakan pendekatan humanis, kontekstual, atau holistik. Dalam menerapkan strategi pembelajaran PAI bagi ABK, guru harus memiliki kompetensi profesional, pedagogik, dan kepribadian yang baik. Guru juga harus bekerja sama dengan orang tua, teman sebaya, dan pihak terkait lainnya dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada ABK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, (2013), Strategi Pembelajaran, Bandung: Rosda Karya
- Abdul Hadis, (2006), Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus-Autistik, Bandung :Alfabeta
- Bruner, Jerome. S. The Process of Education. Cambridge: Harvard University Press. 1969, h.87
- Dadang Garnida, (2015), Pengantar Pendidikan Inklusi, Bandung: Refika Aditama
- Farida Jaya, (2015), Perencanaan Pembelajaran, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- F. Jaya dan A. Zein, “Strategi Pembelajaran PAI Pada ABK Tunarunggu Di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan,” *Takziah*, vol. 7, no. 2, hal. 1–17, 2018
- Hamdani, (2011), Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Media
- Naim dan Patoni, (2007), Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: RosdaKarya
- Salim dan Syahrur, (2016), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Citapustaka Media
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional: Disertai Lampiran Keputusan Mendiknas Tentang Penghapusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional, Rencana RPP Tentang Standar Nasional Pendidikan Beserta Penjelasannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet ke IV, 2011.
- Wina Sanjaya, (2006), Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana
- Zakiah Daradjad, dkk, (2011), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara